

PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN DAN MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI PADA UNIVERSITAS DI YOGYAKARTA

**Tirsha Catherine Misallo La'lang
Eka Adhi Wibowo**
Universitas Kristen Duta Wacana
Jl. Dr. Wahidin No. 5-25, Yogyakarta
(0274) 563929, www.ukdw.ac.id

<http://dx.doi.org/>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of understanding the ethical code of the accounting profession and student motivation on the ethical behavior of students at universities in Yogyakarta. The independent variables used in this research are the understanding of the code of ethics and motivation. Meanwhile, the dependent variable in this study is ethical behavior. The population used in this study were students in Yogyakarta. The number of samples in this study were 100 respondents with the sampling method using purposive sampling. The data used in this study is primary data from the results of distributing questionnaires. The test method uses Multiple Regression Analysis with SPSS for Windows Version 25. The results of this study found that the variables of understanding the code of ethics and motivation have an effect on ethical behavior.

Keywords: *Understanding Code of Ethics, Motivation, Ethical Behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan dan motivasi mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa pada universitas di Yogyakarta. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman kode etik dan motivasi. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku etis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil penyebaran kuesioner. Metode pengujian menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan Program SPSS for Windows Versi 25. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel pemahaman kode etik dan motivasi berpengaruh terhadap perilaku etis.

Kata kunci: *Pemahaman Kode Etik, Motivasi, Perilaku Etis.*

PENDAHULUAN

Di masa kini, mahasiswa memiliki peran yang sama pentingnya dengan faktor lain seperti hubungan antara perekonomian bangsa, peredaran, dan jumlah uang yang beredar (Musyadad & Sagoro, 2019). Adanya keterkaitan kode etik profesi akuntan dengan perekonomian negara antara lain menjunjung tinggi nama negara dengan cara melakukan pengungkapan dan pertanggungjawaban terhadap pelaporan keuangan. Kode Etik Profesi merupakan landasan sikap, tingkah laku, serta tindakan dalam menjalankan tugas dan di kehidupan sehari-hari, sesuai dengan Undang-undang No. 8. Untuk menjamin konsistensi dalam pengukuran perilaku, suatu tindakan etis ataupun tidaknya, kode etika dibentuk bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

Akuntan satu dari profesi yang memiliki kesadaran yang kuat terhadap kode etik. Seorang akuntan bertugas melacak dan mendokumentasikan transaksi keuangan dalam bisnis atau organisasi. Bersikap etis adalah bertindak dengan caramematuhi semua aturan, prinsip, dan peraturan yang berlaku. Profesional akuntansi harus berperilaku etis untuk menjadi sukses. Profesional akuntansi harus berperilaku etis untuk menjadi sukses. Untuk menunjukkan dedikasi pada suatu pekerjaan, di tempat kerja mengharuskan kita berperilaku profesional dan beretika (Ningsih & Simbolon, 2019). Agar mahasiswa siap menghadapi dunia kerja yang sebenarnya, sikap profesional dan etis harus ditanamkan sejak awal proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa di setiap universitas atau perguruan tinggi.

Banyaknya kasus di Indonesia yang melanggar kode etik akuntan. Salah satunya termasuk PT Hanson Internasional Tbk dan sengaja memodifikasi data laporan keuangan dengan cara window dressing. Kasus ini termasuk pelanggaran etika profesi. Yang dimana manipulasi data laporan keuangan tersebut terjadi padatahun 2016 namun baru terkuak pada tahun 2019. Pelanggaran terhadap prinsip dasar etika profesi dalam kode etik, adalah modifikasi data laporan keuangan dalam

bentuk window dressing. Standar etika fundamental yang dituangkan dalam kode etik menjadi landasan bagi perilaku akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Dalam kasus tersebut PT Hanson Internasional Tbk dan pihak yang terkait tidak bekerja secara professional dan jujur. Terdapat beberapa pelanggaran prinsip yang terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk yaitu Integritas, Kompetensi, Kehati-hatian, dan Perilaku Profesional. Jika pelanggaran ini terus terjadi, maka hal tersebut dapat membuat hilangnya kepercayaan public terhadap integritas dari parapelaku jasa keuangan. Agar terhindar dari hal tersebut akuntan diharapkan untuk tetap mematuhi prinsip etika yang berlaku.

Untuk mencegah akuntan melanggar hukum, profesi akuntan membutuhkan standar etika yang kuat. Kode etik akuntansi telah dibuat dan diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk meningkatkan profesionalisme akuntan. Untuk menghasilkan akuntan yang berperilaku etis, kode etik ini sangat penting. Kemampuan membedakan yang benar dan yang salah merupakan kualitas yang harus dimiliki akuntan agar dapat melakukan pekerjaannya secara etis. Seorang akuntan harus selalu bertindak secara etis. Pembentukan perilaku etis harus dimulai dari mahasiswa akuntansi. Perilaku mahasiswa dibentuk oleh lingkungan pendidikan untuk membantu mereka menjadi profesional. Perguruan tinggi merupakan salah satu sarana untuk belajar berperilaku etis. Universitas akan menyediakan SDM agar terpenuhi permintaan pasar.

Pendidikan kode etik akuntansi diperlukan bagi mahasiswa akuntansi. Diharapkan akuntan masa depan akan memahami dasar-dasar dan pedoman yang mengatur etika profesi akuntan setelah menerima pembelajaran tentang kode etik akuntan. Calon akuntan yang paham dengan kode etik profesi akuntan berusaha untuk mematuhi pedoman tersebut. Calon akuntan akan menunjukkan integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional yang tinggi setelah mempelajari kode etik profesi akuntan. Untuk membantu pekerjaan mereka di masa depan, calon akuntan dilatih dengan etika. Dimana akan berguna

untuk menjalankan tanggung jawab profesional mereka sebagai akuntan setelah lulus perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan dengan teori moral kognitif tahap prakonvensional dimana baik buruknya perilaku yang diperbuat seseorang saat menjalankan tugasnya jika sesuai dengan aturan yang berlaku maka ia akan terbebas. Pada dasarnya, teori moral kognitif mendorong perilaku seseorang untuk bertindak sejalan dengan kode etik yang berlaku agar terbebas dari hukuman. Sesuai dengan penjelasan diatas, perumusan masalah yang diteliti:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Pengetahuan tentang kode etik profesi akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi merupakan seperangkat instruksi untuk menjalankan suatu pekerjaan yang mencakup aturan, praktik, tanda, dan pedoman etika. Tujuan profesi akuntan adalah melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, dengan mengutamakan kepentingan umum dan tingkat profesionalisme yang setinggi-tingginya. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan kode etik profesi akuntan. Sejumlah revisi sudah dilakukan terhadap kode etik profesi akuntan. Mulai 31 Desember 2021, perubahan terakhir kode etik profesi akan berlaku.

Motivasi

Istilah "movere" dalam bahasa Latin yang menunjukkan dorongan atau gerakan, dari situlah kata "motivasi" berasal. Herzberg yang dikutip oleh Luthans (2011) mengatakan

bahwa motivasi memiliki dua (dua) komponen yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Motivator intrinsik adalah hal-hal yang dimiliki seseorang di dalam dirinya yang memotivasi mereka untuk berhasil.
2. Pengaruh ekstrinsik adalah kekuatan motivasi untuk sukses yang berasal dari luar individu, terutama dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Motivasi dikenal sebagai teori 2 faktor yakni, kebersihan (*hygiene*) dan motivator. Faktor yang diharapkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara faktor motivator adalah faktor yang membuat seseorang puas dan termotivasi merupakan faktor kebersihan (*hygiene*). Dengan memenuhi kebutuhan tersebut, lingkungan sekitar dapat meraih hasil yang lebih tinggi dimana seseorang akan lebih produktif.

Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas di Yogyakarta

Individu harus paham kode etik profesi akuntan sebagai calon akuntan Indonesia dan sebagai mahasiswa akuntansi. Mengingat perilaku etis akuntan serta kepatuhan terhadap kode etik profesi, akuntan yang tidak paham terhadap kode etik dapat bertindak tidak sesuai dengan etika. Perilaku mahasiswa akan meningkat jika mereka memahami kode etik; sebaliknya, perilaku mahasiswa akan memburuk jika mereka tidak memahami kode etik. Oleh karena itu, untuk menjadi akuntan yang beretika, calon akuntan atau mahasiswa akuntansi diharapkan memahami Kode Etik Profesi Akuntan. Menurut temuan penelitian Pamela (2014), pendapat mahasiswa akuntansi tentang standar etika industri berdampak pada perilaku etis mereka. Menurut temuan penelitian Wibowo, (2007), kode etik akuntan mempunyai dampak cukup besar terhadap perilaku etis. Temuan penelitian Dewi (2010) memperlihatkan bahwa ada variabel yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap perilaku etis akuntan.

H₁: Pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif pada perilaku etis

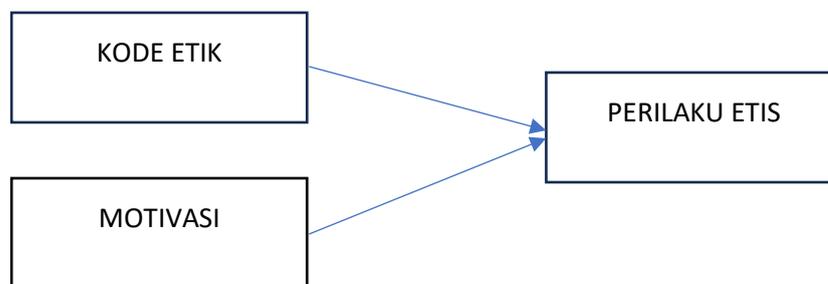
mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Motivasi Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas di Yogyakarta

Motivasi memiliki potensi untuk mempengaruhi moralitas dan perilaku. Karena motivasi merupakan produk dari beberapa faktor yang saling berinteraksi (Indrawijaya, 2002). Motivasi berdampak pada derajat berpikir moral setiap siswa. Karena keinginan mereka untuk berbuat baik, siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan tingkat penalaran moral yang tinggi. Siswa yang kurang motivasi, di sisi lain, seringkali kekurangan penalaran moral karena

kurangnya keinginan untuk berbuat baik. Akibatnya, motivasi akan menghasilkan tingkat pemikiran moral yang tinggi atau rendah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa akuntansi berperilaku etis. Menurut penjelasan yang diberikan di atas, dampak penalaran moral terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat dimoderasi dalam motivasi. Hipotesis penelitian didasarkan pada gagasan dan temuan penelitian sebelumnya:

H₂: Motivasi berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi.



METODAPENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif. Paparan mengenai metoda dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Sumber Data

Data primer dipakai pada penelitian ini yaitu penilaian jawaban dari responden dengan menggunakan kuesioner. Jenis informasi mendasar yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai data primer, dan dapat diperoleh langsung dari sumbernya, tempat penelitian, atau semua data yang dikumpulkan selama kerja lapangan (Hasan, 2002).

Sampel

Purposive sampling, yaitu pendekatan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu digunakan dalam prosedur pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan sejumlah kriteria sampling atau

pertimbangan pengambilan sampel, antara lain adalah:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Yogyakarta
2. Telah mengikuti dan sedang mengambil mata kuliah etika bisnis dan pengauditan

HASIL

Pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hasil uji linear berganda diperoleh nilai konstanta sebanyak 4.057. nilai koefisien variabel pemahaman kode etik adalah 0.359 positif dan nilai variabel motivasi adalah 0.417 positif. Uji (H₁) menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Kemudian t hitung 3,822 lebih kecil dari t tabel 0,1660 (3,822 < 0,1660). Pengujian H₁ menunjukkan bahwa variabel pemahaman kode etik berpengaruh terhadap

perilaku etis mahasiswa. Maka H1 diterima dengan nilai koefisien positif.

Artinya, semakin besar nilai dari pemahaman kode etik profesi akuntan maka semakin besar pula nilai perilaku etis. Sebaliknya, semakin kecil nilai dari pemahaman kode etik profesi etik profesi akuntan maka semakin kecil pula nilai perilaku etisnya. Hasil dari temuan ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Riyana, Mutmaimah & Maulidi (2021) menyimpulkan variabel pemahaman kode etik berpengaruh terhadap perilaku etis.

Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Uji (H2) menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Variabel motivasi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa. Kemudian t hitung 4,437 lebih kecil dari t tabel 0,1660 ($4,437 < 0,1660$). Pengujian H2 menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap perilaku etis. Maka H2 diterima dengan nilai koefisien positif.

Hasil ini menguatkan klaim Harsono (2011) menyebutkan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis. Artinya, semakin tinggi motivasi seseorang atau semakin termotivasi seseorang maka semakin rendah perilaku tindak etis atau dengan kata lain dapat tercipta perilaku yang baik atau etis. Sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang maka tindak perilaku etis seseorang atau individu akan rendah.

PEMBAHASAN

Pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi pada universitas di Yogyakarta. Dengan kata lain, mahasiswa Universitas Yogyakarta akan berperilaku lebih etis jika pengetahuan mereka tentang kode etik profesi akuntansi tinggi. Sebaliknya, jika mahasiswa di universitas Yogyakarta tidak memahami kode etik profesi akuntan, maka perilaku etis mereka juga akan di bawah standar.

Motivasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

pada universitas di Yogyakarta. Dengan kata lain, semakin termotivasi seorang, semakin beretika mereka. Sebaliknya, semakin rendah motivasinya maka, perilaku etis individu menurun.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Simpulan

Hasil uji dan pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman kode etik dan motivasi memiliki pengaruh terhadap bagaimana perilaku etis pada mahasiswa yang merupakan calon akuntan di masa depan. Penekanan terhadap dua faktor tersebut sangat penting guna menghasilkan lulusan-lulusan prodi akuntansi yang berperilaku etis.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi untuk berperilaku etis. Kaitan motivasi yang memiliki pengaruh terhadap perilaku etis ini dapat diberikan dengan beberapa contoh: pelatihan motivasi maupun dengan metode pengajaran dan pendidikan yang mendorong mahasiswa untuk berperilaku etis.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait tempat dikhususkan pada mahasiswa akuntansi pada kampus yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang dipakai hanya sebanyak 100 responden. Selain itu, variabel yang digunakan peneliti terbatas hanya menggunakan dua variabel independen (pemahaman kode etik, dan motivasi).

Saran

Saran yang dapat direferensikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Perlunya menambahkan indikator pertanyaan lain agar mendapatkan jawaban yang lebih bervariasi. Faktor tambahan termasuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual mungkin dimasukkan dalam studi masadepan untuk

membantu lebih memahami apa yang mempengaruhi perilaku etis.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan lebih memperluas wilayah yang dijadikan sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat mewakili atau dibandingkan.
3. Bagi mahasiswa akuntansi diharapkan dapat mendorong dirinya untuk mencapai kesuksesan dalam berperilaku etis dengan cara membentuk karakter yang baik dan mengutamakan kejujuran.

DAFTAR REFERENSI

- https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500
- Dewi, H. N. (2010). Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Kristen Satya Wacana). In *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Harsono, S. (2011). *Pengaruh Supervisi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Niat Berperilaku Etis pada Junior Auditor di KAP Surabaya*. STIE Perbanas Surabaya.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Indrawijaya, A. I. (2002). *Perilaku Organisasi*. Sinar Baru Algensindo.
- Luthans, F. (2011). Organizational Behavior. In *Hospital Administration* (Twelfth Ed). https://doi.org/10.5005/jp/books/10358_23
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 71–86.
- Ningsih, H. T. K., & Simbolon, A. O. (2019). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 74–86.
- Pamela, A. (2014). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Kecerdasan Spiritual Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al- Qur ' An Di Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282–291.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2007). Pengaruh kode etik akuntan, personal ethical philosophy, corporate ethical value terhadap persepsi etis dan pertimbangan etis auditor (studi empiris pada kantor akuntan publik di Jakarta). *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 3(2), 30–48.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).